

Analisis Manajemen Pembelajaran Kesetaraan Paket C dalam Membentuk Karakter Siswa PKBM Insan Muwahid Garut

Maman Suherman¹, Suharyanto H. Soro², Leonardus Yesino³, Saepudin Zuhri⁴, Ana Nurjanah⁵

¹ Universitas Islam Nusantara, Indonesia; suherman0604@gmail.com

² Universitas Islam Nusantara, Indonesia; suharyantosoro@gmail.com

³ Universitas Islam Nusantara, Indonesia; leonardusyesino269@gmail.com

⁴ Universitas Islam Nusantara, Indonesia; eszuhri@gmail.com

⁵ Universitas Islam Nusantara, Indonesia; anurjanah10@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

Management;
Learning;
Package C;
Character

Article history:

Received 2024-10-27

Revised 2024-11-29

Accepted 2024-12-31

ABSTRACT

Package C equivalency education (Non-formal Education) contributes positively to the formation of student character. The existence of non-formal education is officially recognized by the state. In other words, non-formal education can be used as one of the proofs that the person attended school and obtained a graduation certificate. This study aims to find the management of package C equivalency learning in shaping student character. The researcher used a qualitative research method with a case study approach. The sample in the study was selected purposively. The data collection method used observation, interview, and documentation study methods. The research activity was carried out in the 2024 academic year. The results of the study showed that effective learning management at PKBM Insan Muwahid created an inclusive learning environment and supported the development of student character. The role of teachers as teachers and role models is very significant in the formation of student character, especially through habits and examples applied in the learning process. In other words, the management of equivalency learning not only focuses on academic aspects, but also plays an important role in the development of students' moral and ethical values, which contribute to character.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Suharyanto H. Soro

Universitas Islam Nusantara, Indonesia; suharyantosoro@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting untuk dikembangkan dalam berbagai ilmu pengetahuan (Ferdianto & Yesino, 2019). Hal tersebut tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa fungsi Pendidikan Nasional adalah mengembangkan pengetahuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka

mencerdaskan kehidupan bangsa. Tidak hanya pada jenjang pendidikan formal, tetapi pendidikan juga berlaku pada jenjang pendidikan non-formal (program pendidikan kesetaraan).

Dalam era globalisasi, banyak masalah muncul dengan cepat karena kemajuan zaman, teknologi, modernisasi, juga perkembangan ekonomi. Salah satu masalah yang muncul adalah dalam bidang pendidikan. Proses pendidikan yang dijalani oleh masyarakat Indonesia tidak membuat perubahan yang signifikan terhadap pola pikir sumber daya manusianya (Megawanti, 2012). Banyak masyarakat yang belum berkesempatan meniti pendidikan minimal yang dicanangkan pemerintah. Mereka belum menempuh pendidikan karena berbagai alasan, salah satunya adalah keterbatasan biaya dan keyakinan sebagian masyarakat bahwa pendidikan tidak penting untuk hidup.

Pendidikan non-formal berfungsi sebagai bagian integral dari sistem pendidikan nasional untuk membantu memecahkan masalah pendidikan yang terjadi pada masyarakat. Program-program yang ada pada pendidikan non-formal mempunyai orientasi pada pengembangan sumber daya manusia dan pemberdayaan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja, lapangan pekerjaan, wirausaha, dan pada sektor pembangunan pada umumnya (Matli, 2017). Pendidikan Kesetaraan Paket C adalah upaya pemerintah untuk memberikan kesempatan kepada masyarakat usia sekolah dan usia dewasa yang tidak dapat melanjutkan pendidikan karena berbagai alasan yang melatarbelakanginya.

Pendidikan kesetaraan merupakan sebuah sistem pendidikan yang memberikan peluang besar kepada setiap individu. Pendidikan kesetaraan memberikan kesempatan bagi warga yang dalam kondisi tertentu tidak dapat memberikan akses pendidikan formal (Ramadhan, Mukhlis, & Jamaluddin, 2023). Salah satu sarana untuk mengembangkan potensi yang dimiliki masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap masyarakat adalah melalui Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). PKBM merupakan salah satu lembaga pendidikan non-formal yang didirikan oleh masyarakat dan untuk masyarakat yang berfungsi sebagai wadah pembelajaran yang fleksibel, inklusif dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap agar peserta didik lebih mandiri dan bermanfaat untuk kehidupan kelak nanti di masyarakat. Dalam pelaksanaannya, proses belajar mengajar di PKBM dapat dikatakan berhasil atau tidak tergantung dari proses manajemen yang dilakukannya.

Manajemen merupakan unsur penting dalam pelaksanaan setiap program organisasi pendidikan. Dengan perkata lain, semua unsur pelaksanaan pendidikan akan berjalan dengan baik jika dikelola dengan menggunakan konsep dan prinsip manajemen (Suharyanto H. Soro, 2023).

Teori dari George Robert Terry mengemukakan suatu konsep manajemen yang mendukung penelitian ini yaitu POAC (*Planning/Perencanaan, Organizing/Pengorganisasian, Actuating/Pelaksanaan, dan Controlling/Pengawasan*). Dalam pelaksanaannya seorang pemimpin atau manajer dituntut untuk mengelola dan melaksanakan tugas secara efisien dan efektif sesuai dengan fungsi manajemen (Erlangga, Chaerul, & Syahid, 2023). Dalam hal ini, pengelolaan program pelatihan menjadi tanggung jawab semua pihak dalam suatu lembaga atau instansi dan memerlukan penanganan dan pengelolaan yang sangat serius (Sudaryat, 2010).

Tantangan utama yang dihadapi PKBM adalah masalah manajemen dan pengelolaan. Penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan yang efektif sangat penting untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan di PKBM (Saepudin et al., 2021; , Lausa, 2024). Banyak PKBM yang masih menghadapi kesulitan dalam merencanakan dan melaksanakan program-program pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Hal ini sering kali disebabkan oleh kurangnya sumber daya manusia yang terlatih dan pemahaman yang memadai tentang manajemen pendidikan nonformal (Mastur, 2023). Selain itu, tantangan dalam hal akreditasi dan pengakuan resmi terhadap program-program yang ditawarkan juga menjadi kendala, yang dapat mempengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap PKBM (Rosmilawati, 2024).

Analisis manajemen pembelajaran kesetaraan Paket C dalam membentuk karakter siswa di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) merupakan topik yang sangat relevan dalam konteks pendidikan nonformal di Indonesia. Pendidikan kesetaraan, khususnya Paket C, dirancang untuk memberikan kesempatan kepada masyarakat yang tidak dapat mengakses pendidikan formal, sehingga penting untuk memahami bagaimana manajemen pembelajaran dapat berkontribusi pada pengembangan

karakter siswa. Dalam konteks ini, manajemen pendidikan yang efektif berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan inklusif, yang pada gilirannya dapat membentuk karakter siswa secara positif (Mariffa, 2024; Yunengsih et al., 2022).

Pembentukan karakter siswa di pendidikan kesetaraan (PKBM) merupakan aspek penting dalam pendidikan yang tidak hanya berfokus pada penguasaan akademik, tetapi juga pada pengembangan nilai-nilai moral dan etika. Dalam konteks ini, peran guru sangat krusial, karena mereka tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan dan motivator bagi siswa. Penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan dan keteladanan yang dilakukan oleh guru adalah faktor utama dalam mengembangkan karakter peduli sosial pada siswa (Astutik, 2023).

2. METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Dengan perkataan lain, penelitian dilakukan untuk menggali data secara mendalam. Tujuannya yaitu menggambarkan dan mengungkap (*to describe and explore*) serta menjelaskan (*to explain*) (McMillan & Schumacher, 2001). Penelitian kualitatif juga digunakan untuk memahami makna, keunikan dan mengkonstruksi fenomena, peristiwa, dan perilaku sosial yang terjadi secara ilmiah. Dalam konteks ini penelitian kualitatif banyak digunakan dalam ilmu-ilmu sosial yang berhubungan dengan perilaku sosial/manusia (Raihan, 2017).

Peneliti menggunakan pendekatan studi kasus dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. pendekatan penelitian ini dipilih karena mendeskripsikan fenomena yang terjadi di lapangan secara mendalam dengan natural setting. Aktivitas terorganisir dan bertahap untuk mengumpulkan data yang relevan dengan masalah yang akan diteliti. pendekatan ini dianggap dan diyakini dapat menghasilkan data pendukung penelitian secara valid. Melalui penggunaan pendekatan studi kasus ini mendapatkan pemahaman yang jelas tentang manajemen pembelajaran kesetaraan paket c dalam membentuk karakter siswa PKBM Insan Muwahid Garut.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Observasi yang dilakukan pada penelitian yaitu observasi non partisipatif dengan melakukan kunjungan lapangan, mengamati, dan melakukan pencatatan objek penelitian, wawancara dipilih sebagai desain untuk dapat menjawab pertanyaan penelitian, diawali penjelasan tujuan penelitian dan pertanyaan kesediaan calon partisipan, dokumentasi menjadi penting sebagai pendukung serta penambah bukti dalam pengumpulan informasi.

Lokasi penelitian dilaksanakan di Pendidikan Kesetaraan Paket C PKBM Insan Muwahid Jl. Raya Malangbong - Ciawi KM. 4 Kp. Gunung Cupu Ds. Cikarang Kec. Malangbong Kab. Garut – 44188. Aktivitas penelitian dilakukan tahun akademik 2024.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil temuan penelitian pada fungsi perencanaan dalam membentuk karakter siswa dalam pendidikan kesetaraan paket C PKBM Insan Muwahid Garut di antaranya adalah:

1. Melakukan perencanaan kurikulum, analisis kurikulum, menyusun program-program yang akan dilaksanakan termasuk di dalamnya upaya pembentukan karakter seperti: kejujuran, tanggung jawab, gotong-royong, kemandirian, berfikir kritis.
2. Menyusun jadwal pembelajaran, pembagian tugas mengajar, dan pengaturan kelas untuk aktivitas pembelajaran.
3. Penyusunan kurikulum dilakukan melalui tahapan identifikasi kebutuhan masyarakat, penentuan tujuan pembelajaran, pengembangan materi ajar, penyusunan metode pembelajaran, pengaturan waktu dan fleksibilitas, penilaian dan evaluasi, pemberdayaan masyarakat.
4. Program pembelajaran disusun untuk program harian, mingguan dan bulanan.

Perencanaan pembelajaran dibuat oleh guru/tutor pada pembelajaran masing-masing dengan jumlah tutor sebanyak 12 tutor. Perencanaan dibuat dengan memperhatikan sarana dan prasarana yang tersedia seperti buku, media audio-visual, komputer, *board/whiteboard* dan *marker*, juga ruang

kelas yang tersedia. Perencanaan diartikan sebagai aktivitas sadar dilakukan untuk menyusun komponen-komponen penting direalisasikan sebagai target pencapaian organisasi secara efektif dan efisien. Perencanaan mengacu pada apa yang akan dilakukan di masa depan (*future tense*). Perencanaan yang baik adalah perencanaan yang dibuat atau disusun berdasarkan (1) data atau informasi yang diperoleh dari hasil identifikasi; (2) kebutuhan, bukan keinginan; (3) akal sehat (rencana tersebut dapat dilaksanakan dan realistis); (4) objektivitas; dan (5) kebenaran. Perencanaan bukanlah hal yang mudah; itu membutuhkan pemikiran kritis untuk menentukan berbagai elemen penting yang dapat diterima dan dilakukan oleh satuan pendidik (*civitas akademik*) Suharyanto H. Soro, (2024).

Data dari studi dokumentasi ditemukan bahwa perbedaan pendidikan kesetaraan paket C PKBM Insan Muwahid Garut dengan pendidikan kesetaraan lainnya di antaranya adalah kurikulum yang fleksibel dan adaptif, kemudian berupaya untuk fokus pada kebutuhan praktis masyarakat termasuk pembentukan karakter. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat dikatakan bahwa pendidikan kesetaraan paket C PKBM Insan Muwahid Garut telah melakukan perencanaan pembelajaran dengan benar dalam rangka membentuk karakter siswa.

Temuan penelitian pada fungsi pengorganisasian PKBM Insan Muwahid Garut menunjukkan bahwa seluruh elemen seperti kepala PKBM, staff, tutor dan warga belajar/siswa PKBM memiliki tugas dan fungsinya masing-masing, sehingga tujuan yang sudah ditentukan tercapai atau terlaksana secara efektif dan efisien. Kepala PKBM memiliki tugas pokok dan fungsi untuk melaksanakan visi, misi, dan tujuan PKBM, mengelola, mengembangkan, dan mengelola pendidik dan tenaga pendidik, menyusun rencana kerja untuk meningkatkan kualitas pendidikan, memonitor, mengevaluasi, dan menerima laporan tentang pelaksanaan kegiatan program. Guru/tutor bertanggung jawab untuk mengajar, mengawasi, dan mengevaluasi kegiatan di kelas bersama dengan siswa yang bertanggung jawab untuk belajar secara aktif dan mematuhi peraturan.

Aktivitas manajemen pembelajaran dalam rangka untuk membentuk karakter siswa dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah mempekerjakan orang-orang untuk menerapkan rencana yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan organisasi. Ciri pengorganisasian dalam berbagai teori sudah diterapkan pada PKBM Insan Muwahid. Dengan perkataan lain, PKBM telah berupaya untuk melakukan salah satu di antara fungsi manajemen pendidikan yaitu pengorganisasian.

Temuan penelitian pada fungsi pelaksanaan. Setiap kegiatan dan elemen yang telah direncanakan sebelumnya di Pendidikan Kesetaraan Paket C PKBM Insan Muwahid Garut telah dilaksanakan sesuai dengan tupoksi dan tanggung jawab masing-masing. Kurikulum dan program dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran dan kurikulum yang telah dirancang sebelumnya, dengan berupaya menggunakan media, fasilitas, modul dan bahan ajar pembelajaran yang tepat untuk siswa. Selanjutnya, tutor hadir di setiap kegiatan sesuai jadwal hal ini juga merupakan bentuk keteladanan yang dapat berperan serta dalam membentuk karakter siswa dalam hal tanggung jawab dan kedisiplinan. Sehingga pembelajaran kesetaraan di paket C berjalan dengan baik dan diharapkan memenuhi semua kebutuhan siswanya.

PKBM Insan Muwahid Garut, program paket C dilaksanakan satu kali seminggu, yaitu pada hari Minggu. Program ini berlangsung dari jam 08.30 hingga 11.30 WIB. Program ini secara keseluruhan mengacu pada kurikulum 2013 yang diterapkan untuk siswa kelas X, XI, dan XII. Silabus dan RPP telah disesuaikan dengan kebutuhan kurikulum saat ini. Untuk menjalankan pendidikan kesetaraan paket C, tutor menggunakan pendekatan ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas. Metode ini lebih efektif dan tugas lebih mudah dipahami oleh siswa. Dalam pembentukan karakter tutor melakukan pembiasaan dalam aspek religius seperti do'a bersama, berjamaah salat, membaca Al-Quran. Pembentukan karakter juga melekat pada kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas-tugas sehingga terbentuk karakter karakter jujur, mandiri, berfikir kritis dan bertanggung jawab. Tugas didistribusikan melalui media sosial *WhatsApp* (WA). Pelaksanaan menurut Suharyanto H. Soro (2024) mengacu pada bentuk aksi nyata (*real action*) di lapangan. Pelaksanaan aktivitas pendidikan diwujudkan dalam bentuk pembelajaran melibatkan guru/dosen dan peserta didik/mahasiswa atau pengajar dan peserta didik. Berdasarkan hal tersebut, fungsi pelaksanaan dalam manajemen pembelajaran di PKBM Insan Muwahid dilaksanakan sesuai rencana yang telah ditetapkan, termasuk dalam pembentukan karakter.

Hasil penelitian selanjutnya menunjukkan bahwa pengawasan pendidikan kesetaraan paket C di PKBM Insan Muwahid dilakukan oleh pengelola PKBM serta pihak luar PKBM, yaitu dinas terkait. Pihak PKBM mengawasi administrasi, perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran. Secara khusus pihak PKBM juga melakukan pengawasan saat evaluasi tengah semester dan akhir semester, berkaitan dengan keterlaksanaan pembelajaran, juga kehadiran peserta PKBM termasuk karakter yang ada pada siswa. Pihak luar mengawasi proses pembelajaran dan kehadiran tutor juga siswa. Pengawasan wajib dilakukan untuk memastikan bahwa program yang sudah ditetapkan berjalan sesuai dengan rencana. Berdasarkan hasil penelitian, dapat diungkap bahwa PKBM berupaya melakukan pengawasan, selain sebagai pemantauan juga sebagai upaya dalam memfasilitasi keterbatasan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Sehingga siswa dapat terlayani secara maksimal.

Evaluasi yang dilaksanakan pendidikan kesetaraan Paket C di PKBM Insan Muwahid yaitu evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi formatif merupakan evaluasi yang dilakukan setelah selesai satu pokok bahasan/materi tertentu. Evaluasi formatif dapat berbentuk ulangan harian yang disampaikan oleh tutor untuk mengevaluasi sejauh mana siswa dapat memahami materi topik/materi bahasan mata pelajaran tertentu. Evaluasi sumatif merupakan evaluasi yang dilakukan pada akhir setiap periode satuan waktu dan dapat mencakup lebih dari satu pokok bahasan/materi. Bentuk evaluasi sumatif di antaranya ulangan tengah atau ulangan akhir semester.

Tujuan evaluasi pembelajaran (contoh) adalah untuk mengetahui apakah perencanaan yang telah disusun tercapai dan sukses atau gagal. Penilaian merupakan salah satu kegiatan penting untuk mengetahui apakah tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai, apakah program berjalan sesuai dengan rencana, dan dampak apa yang terjadi setelah program dilaksanakan. Biasanya saat evaluasi berlangsung, seluruh siswa PKBM berupaya untuk hadir mengikutinya. Pihak PKBM juga secara intens dan penuh perhatian memperhatikan pelaksanaan evaluasi untuk menentukan ketercapaian program yang telah mereka rencanakan.

4. KESIMPULAN

Manajemen pembelajaran di pendidikan kesetaraan PKBM Insan Muwahid dalam membentuk karakter siswa telah dilaksanakan dengan baik melalui penerapan fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Pendidikan Kesetaraan Paket C berperan penting dalam memberikan akses pendidikan bagi individu yang tidak dapat melanjutkan pendidikan formal, terutama di tengah tantangan sosial dan ekonomi yang dihadapi masyarakat.

Penerapan kurikulum yang fleksibel dan adaptif, serta penggunaan metode pengajaran yang beragam dapat membentuk karakter siswa. Pembentukan karakter siswa dalam PKBM membutuhkan pendekatan yang holistik dan kolaboratif. Siswa mengembangkan karakter yang kuat dan siap menghadapi tantangan di masa depan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan menarik serta melibatkan guru, orang tua, juga masyarakat. Kecerdasan emosional siswa dapat ditingkatkan melalui pendidikan karakter yang efektif, yang merupakan komponen penting dalam kehidupan sosial.

Manajemen pembelajaran yang efektif di PKBM Insan Muwahid tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan kesetaraan, tetapi juga mendukung pengembangan sumber daya manusia yang bermutu dan berdaya saing tinggi, termasuk di dalamnya dalam membentuk karakter. Oleh karena itu, penting bagi semua pemangku kepentingan untuk terus berkolaborasi dalam meningkatkan akses dan mutu pendidikan nonformal di Indonesia. Memberikan pendidikan karakter yang berkelanjutan dan terintegrasi dalam kurikulum akan lebih efektif dalam membentuk karakter siswa. Oleh karena itu, PKBM wajib membuat program pendidikan karakter yang sistematis dan berkelanjutan dengan memasukkan nilai-nilai moral, sosial, dan religius.

REFERENSI

- Suharyanto H. Soro. (2024). *Kata Siapa Pendidikan itu Penting?* Penerbit: CV. Inkara. Anggota IKAPI.
- Suharyanto H. Soro, (2023). *Cara Mudah Memahami dan Melakukan Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Penerbit: CV. Semiotika. Anggota IKAPI.
- Astutik, F. (2023). Strategi pengembangan karakter peduli sosial melalui aktivitas kelas pada siswa tingkat sekolah menengah pertama. *Research and Development Journal of Education*, 9(2), 852. <https://doi.org/10.30998/rdje.v9i2.1615>
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- Erlanga, D., Chaerul, A., & Syahid, A. 2023. Implementasi Kosep Planning, Organizing, Actuating, Controlling dalam Pengelolaan Program Kursus Mengemudi. *Jurnal Untirta*, 8(1) 59-68.
- Ferdianto, F & Yesino, L. (2019). Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Pada Materi SPLDV Ditinjau dari Indikator Kemampuan Matematis. *SJME (Supremum Journal of Mathematics Education)*, 3(1), 32-36.
- Handayani, R. (2020). *Metodologi Penelitian Sosial* (M. N. Rahman (ed.); 1st ed., Vol. 1). Trussmedia Grafika.
- Lausa, F. (2024). Increasing management effectiveness of non-formal education management in community learning activity centers. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 19(1), 55. <https://doi.org/10.17977/um041v19i12024p55-68>
- Mariffa, S. (2024). Efisiensi pengelolaan pendidik dan tenaga kependidikan dalam meningkatkan standar pembelajaran di smp negeri 59 surabaya. *ptk*, 1(3), 10. <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i3.454>
- McMillan, J.H. & Schumacher, Sally. (2001). *Research in Education*. New York: Longman.
- Megawanti, P. (2012). Meretas Masalah Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Formatif*, 2(3), 227-234.
- Raihan. (2017). *Metodologi Penelitian*. Penerbit: Universitas Islam Jakarta.
- Ramadhan, K., Mukhlis, & Jamaluddin. (2023). Konsep dan Implementasi Pendidikan Kesenjangan: Analisis terhadap Pasal 50 R UU Sisdiknas Versi Agustus 2022. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 30863-30870.
- Rosmilawati, I. (2024). Sosialisasi persiapan akreditasi di pkbm genres nusantara dalam menentukan kelayakan. *khidmat*, 1(1), 25-36. <https://doi.org/10.31629/khidmat.v1i1.7004>
- Saepudin, A., Sulistiono, E., & Rindiani, A. (2021). Model of community learning center management in improving education service. *Mimbar Jurnal Sosial Dan Pembangunan*, 37(1). <https://doi.org/10.29313/mimbar.v37i1.6653>
- Sudaryat, Yayat. (2010). Manajemen Pelatihan. *Artikel. Diunduh di http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR._Pend._Bahasa_Daerah/196302101987031yayat_Sudaryat/Mkl_Bind/Manajemen_Pelatih an. Pdf pada tanggal, 17.*
- Sudjana D. (2010). *Manajemen Program Pendidikan untuk pendidikan Luar Sekolah dan pengembangan Sumberdaya Manusia*. Bandung: Falah Production
- Yunengsih, N., Rostini, D., & Tejawiani, I. (2022). Manajemen pendidikan kewirausahaan bagi peserta didik paket c pada pusat kegiatan belajar masyarakat di kabupaten karawang. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(10), 4554-4564. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i10.104>